

**ANALISIS SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SDN 1 SABAH BALAU
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
Nama: Nadia Napoleon NPM: 1911100353**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

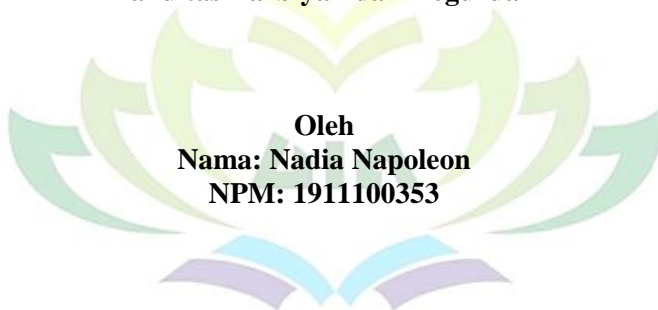


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SDN 1 SABAH BALAU
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh
Nama: Nadia Napoleon
NPM: 1911100353**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak dan untuk mengetahui analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik uji validitas data dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber yang kemudian data tersebut akan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitiannya ialah 1) dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak yang dilakukan SDN 1 Sabah Balau dalam membentuk karakter peserta didik sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun pendidik dalam menerapkan sekolah ramah anak baik dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. 2). Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan membuat kebijakan tentang sekolah ramah anak, memegang teguh prinsip sekolah ramah anak, menciptakan sekolah yang ramah juga menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman untuk peserta didik. Selain itu pihak sekolah juga guru tentu melakukan pembelajaran dan pelatihan lebih lanjut terkait program sekolah ramah anak, dengan membentuk tenaga pelatih dan membuat prokja setiap tahunnya guna terealisasikannya sekolah ramah anak yang sesuai dengan peraturan yang ada. Selain itu melibatkan orang tua peserta didik dan pemangku kepentingan demi tercapainya tujuan sekolah ramah anak.

Kata kunci: *Karakter, Peserta Didik, Sekolah Ramah Anak*

ABSTRACT

This research aims to determine the supporting factors of educators in shaping the character of students through child-friendly schools and to determine the analysis of child-friendly schools in shaping the character of students at SDN 1 Sabah Balau, South Lampung.

This research is descriptive qualitative field research with a case study approach. The technique for testing data validity is by means of technical triangulation and source triangulation, then the data will be analyzed using the Miles and Huberman model. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis method. The thinking method in this research uses an inductive approach, namely a method that studies a specific phenomenon to obtain more general rules in the field regarding the phenomenon being investigated.

The results of the research are 1) in implementing child-friendly schools, what SDN 1 Sabah Balau has done in shaping the character of students is quite good, this can be seen from the efforts made by the school and educators in implementing child-friendly schools both in the learning process inside and outside the classroom. . 2). The efforts made by the school are to create policies regarding child-friendly schools, upholding the principles of child-friendly schools, creating friendly schools and providing safe and comfortable facilities and infrastructure for students. Apart from that, school leaders and teachers of course carry out further learning and training related to child-friendly school programs, by forming a team of trainers and creating work programs every year to realize child-friendly schools that comply with existing regulations. Apart from that, it involves parents of students and stakeholders to achieve the goal of child-friendly schools.

Keywords: Character, Child Friendly School, Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Napoleon

NIM : 1911100353

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penulis,



Nadia Napoleon

1911100353



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SDN 1 SABAH BALAU
LAMPUNG SELATAN**
Nama Mahasiswa : **Nadia Napoleon**
NPM : **1911100353**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP.196810201989122003

Pembimbing II

Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP.199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.
NIP.196810201989122003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sakarame 1B Bandar Lampung 35131 (Telp.0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan" Disusun oleh: Nadia Napoleon NPM :1911100353, Program studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Senin, 18 Desember 2023, Pukul 09:30:00 -11:00 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Sri Latifah, M.Sc


(.....)


Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M.Pd


(.....)

Penguji Utama

: Dr. Baharudin, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.


(.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 19640928 198803 2 002

MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْۙ لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌۭۙ إِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ أَجْرَهُمُ

بِغَيْرِ حِسَابٍ (سورة الزمر: 10)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

(Q.S Az Zumar [39]:10)

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Maka dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Yang teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang penulis cintai yaitu Ayahanda Napoleon dan Ibunda Fitrah Hayati, laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan membuat penulis bangkit dari kata menyerah, mendoakan dan memberi dukungan penuh sehingga penulis menyanggah gelar sarjana. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada keempat adik tercinta Ananda Zaki Raihan Napoleon, Moza Okta Napoleon, Adib Farhan Napleon, Nadira Clamira Napleon yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi penulis untuk menyelesaikan study ini agar menjadi contoh teladan yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka. Alhamdulillah kini penulis bisa berada di tahap ini, maka dari itu penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kedua orang tua dan keempat adik penulis.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan juga kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas tarbiyah & Keguruan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nadia Napoleon lahir pada tanggal 25 Maret 2001 di Baturaja, penulis adalah anak ke-1 dari 5 bersaudara dari Bapak Napoleon dan Ibu Fitrah Hayati. Penulis memulai pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak Darmawanita, Sekolah Dasar di SDN 163 OKU pada tahun 2007-2013 dan melanjutkan ke Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 15 OKU pada tahun 2013-2016 Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMAN 07 OKU pada tahun 2016-2019. Selanjutnya penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Selama menempuh Pendidikan penulis aktif di berbagai organisasi Kampus maupun extra Kampus diantaranya yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Staff Kaderisasi, Himpunan Mahasiswa Islam sebagai Wasekbid Kajian dan Keilmuan, Kemudian menjadi Ketua Umum UKM Puskima. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Kemudian pada tahun yang sama melaksanakan kegiatan PPL di MIN 5 Bandar Lampung

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Penulis,

Nadia Napoleon
1911100353

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”** Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya. Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Deri Firmansyah, M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terima kasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Rekan-rekan PGMI angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PGMI kelas H UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas kebersamaannya yang terjalin selama ini.
7. Sahabat sahabat perjuangan penulis dari awal PBAK, berorganisasi, kemudian menjabat bersama di organisasi tempat kita berproses Nurvika Zahara, Ayuditha Puspa Rini, Nadia Aina

Putri. Squad kuliah kerja nikah Maya Cintya Sari, Salsa Bila Sari, Sely Aldini, Siti Rania Adelista yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang sejak belajar di bangku perkuliahan sampai proses menyelesaikan skripsi, terimakasih untuk cinta dan sayang yang tiada batasnya. Sahabat yang menemani proses penulis selama di perantauan khususnya selama penulis berada dikosan, yang selalu memastikan penulis sehat dan baik baik saja ketika di kosan yaitu anggota kosan Dara.

8. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir tapi tidak kalah penting, penulis ingin berterimakasih kepada diri penulis sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah percaya pada diri sendiri bahwa penulis bisa melalui semua ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih sudah Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
Penulis,

Nadia Napoleon
1911100353

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	25
LANDASAN TEORI.....	27
A. Sekolah Ramah Anak	27
1. Definisi Sekolah Ramah Anak	27
2. Prinsip Sekolah Ramah Anak	28

3.	Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak.....	30
4.	Komponen Sekolah Ramah Anak.....	32
5.	Landasan Hukum Program Sekolah Ramah Anak	39
B.	Pembentukan Karakter	40
1.	Pengertian Karakter.....	40
2.	Pendidikan Karakter	44
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	47
4.	Tahap-Tahap Pembentukan Karakter	49
5.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	52
6.	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	52
C.	Pendidikan Karakter dalam Sekolah Ramah Anak	57
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		59
A.	Gambaran Umum SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan	59
1.	Standar Kompetensi Kepala Sekolah	59
2.	Kode Etik Guru SDN 1 Sabah Balau.....	60
3.	Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Sabah Balau.....	60
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	64
ANALISIS PENELITIAN		69
A.	Analisis Data Penelitian	69
1.	Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan	69
2.	Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan	75
B.	Temuan Penelitian.....	78
1.	Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan	79
2.	Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan	81

PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas V.....	20
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak	20
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Tentang Nilai Karakter	21
Tabel 3.1 Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun proposal skripsi ini berjudul “Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”. Memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan serta kekeliruan maupun pemahaman makna yang terkandung dalam judul proposal ini, maka dalam penegasan judul ini penulis akan menegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹ Analisis merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.²

2. Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak (SRA) didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018).h. 393.

² Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa, Cet. 3.*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2020).h. 32

diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijaksanaan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.³

3. Membentuk Karakter

Pengembangan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pengembangan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan

³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).14.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).43-46.

proses pendidikan.⁵ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah dikarenakan peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁶

Dengan demikian dapat ditarik pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul para proposal skripsi ini adalah bagaimana Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter yang baik di era globalisasi sekarang ini merupakan bentuk upaya yang harus dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Upaya yang dilakukan dengan sengaja berlandaskan kebajikan (*core virtues*) yang secara objektif baik individu maupun masyarakat.⁷

Beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk diterapkan sesuai dengan Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁸ Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Plato bahwa pendidikan membuat orang menjadi lebih baik

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020).121.

⁶ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019).47.

⁷ H. A. Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo", Vol. 12 No. 2 (2015).h. 215.

⁸ *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*, n.d., h. 4.

dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁹

Sekolah ramah anak (SRA) didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijaksanaan, pembelajaran dan pengawasan.¹⁰

Konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya.

Masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama. Apalagi di era globalisasi saat ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan kekerasan, maka diperlukan adanya

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1., n.d.

¹⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 14.

perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak di Indonesia.¹¹

Akhir-akhir ini seringkali kita mendengar seputar kekerasan pada anak, dalam catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui siaran persnya pada tanggal 2 Mei 2018 menyatakan bahwa 84% siswa di Indonesia pernah mengalami kekerasan di sekolah. Berdasarkan data KPAI tersebut, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.

Padahal sejak tahun 2015 pemerintah telah memberikan haluan peraturan untuk mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam permendikbud No. 82 Tahun 2015 ini dipaparkan bahwa pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk (a) terciptanya kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan; (b) terhindarnya semua warga sekolah dari unsur-unsur atau tindakan kekerasan; dan (c) menumbuhkan kehidupan pergaulan yang harmonis dan kebersamaan antar peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua serta masyarakat baik dalam satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.

Dalam pasal 3 Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tersebut dijelaskan, bahwa pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan bertujuan untuk (a) melindungi anak dari tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan maupun dalam kegiatan sekolah di luar lingkungan satuan pendidikan; (b) mencegah anak melakukan tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan

¹¹ Apong Herlina, *Perlindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak*, (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2018).1.

maupun dalam kegiatan sekolah di luar lingkungan satuan pendidikan; (c) mengatur mekanisme pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan yang melibatkan anak, baik sebagai korban maupun pelaku.¹²

Hal itu selaras dengan pasal 54 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang berbunyi:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.¹³

Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perlindungan anak baik dalam lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal sangatlah diperhatikan oleh pemerintah, terutama oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia, di mana anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak.¹⁴

Dalam Panduan Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI tahun 2015, dijelaskan bahwa Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting di bawah ini:¹⁵

1. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang sekolah ramah anak (SRA), misal membuat kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SAR, melindungi, menjamin dan memenuhi hak peserta didik untuk

¹² Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta, 2019).

¹³ *Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Visi Media, 2018).30.

¹⁴ Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).2.

¹⁵ Bambang Saptono Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani P, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2019).27.

menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing dan kebijakan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak seperti pembelajaran tidak bias gender, non diskriminatif, adil, akurat, informatif, memperhatikan hak-hak anak, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam maupun di luar kelas dan lain sebagainya.
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak, pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai *working group* (Pokja SRA), dan tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (disabilitas).
4. Sarana dan Prasarana yang ramah anak, Sarana yang disiapkan harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan keamanan.
5. Partisipasi Anak, peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan apabila terjadi sesuatu yang menimpa diri mereka, peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan sebagainya.
6. Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Komponen di atas dapat diartikan bahwa anak bukan lagi sebagai obyek dalam pendidikan namun sebagai subyek, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang.

Pendekatan pendidik harus mampu mengubah sikap dengan penuh makna. Dalam pendekatan pembelajaran ramah anak, yang muncul adalah pendekatan motivasi dan bukan pemaksaan kehendak pendidik. Seorang pendidik ketika mengharapkan peserta didiknya menjadi lebih baik, maka dilakukan dengan menggali potensi yang ada pada diri anak dengan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁶

¹⁶ Zainal Aqib, *Sekolah Ramah Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2018).54-55.

Pembelajaran ramah anak (*child friendly teaching*) merupakan pembelajaran yang berbasis 3 P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta dan kasih sayang. Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Sedangkan partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Kebebasan berekspresi, bertanya, menjawab harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada usia ini karakter individu mulai terbentuk. Pada umumnya, karakteristik pendidik Indonesia belum memberikan kebebasan peserta didik untuk berekspresi, sehingga dalam diri anak masih terdapat rasa takut, rasa tidak percaya diri, rasa ragu-ragu, dan rasa malu.¹⁷

Sebagai salah satu jawaban adanya pembelajaran yang ramah anak, munculah istilah sekolah ramah anak (SRA) yang lahir dari dua hal; yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi pada tahun 1990, juga adanya tuntutan dari UU No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2003.

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama melalui pengajaran akhlak. Dalam Islam akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran yang memiliki kedudukan yang penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syari'ah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak mulia merupakan sistem

¹⁷ *Ibid*, 105.

perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Qur'an dan hadits.¹⁸

Sekolah ramah anak dengan mengikuti perkembangan zaman sudah mulai banyak yang menerapkan sekolah ramah anak tersebut. Termasuk sekolah di Bandar Lampung yakni SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan yang menjadi tempat lokasi penelitian, telah mendedikasikan diri bagi terlaksananya sekolah ramah anak. Salah satunya dengan memberikan layanan pendidikan bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan, dan tanpa perbedaan.

SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan yang berada di Lampung Selatan merupakan sekolah yang sudah menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter. Peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelas V tentang pendidikan karakter di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan berusaha untuk mengurangi dan mencegah tindakan peserta didik yang tidak berkarakter atau tidak mempunyai akhlak yang baik.

Pendidikan karakter dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai-nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religi, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, dan nilai karakter disiplin yang sangat dominan seperti yang terdapat pada tabel di atas. Nilai-nilai tersebut bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkembang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.

Dalam hal ini, SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan mewujudkannya dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk peningkatan karakter positif. Diantaranya adalah pada setiap harinya ketika mengawali masuk pintu sekolah, para peserta didik bersalaman dengan guru-guru piket yang telah menyambut mereka di pintu gerbang madrasah. Dengan adanya pembiasaan penyambutan guru kepada peserta didik dengan bersalaman ini,

¹⁸ Ari Forniawan, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional". *Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro, 2021).

secara tidak langsung membentuk anak agar selalu menghormati kepada yang lebih tua dalam hal ini guru, sedangkan guru juga secara langsung memberikan teladan agar menyayangi yang lebih muda dalam hal ini adalah peserta didik.

Sebaik apapun sebuah rancangan program pasti memiliki kekurangan walaupun dalam persentase kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan bahwa terdapat kendala dalam penerapan sekolah ramah anak yaitu seperti adanya kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua selaku wali bagi siswa, kerja sama dengan wali siswa juga sering terputus, dan pemahaman orang tua juga terhadap sekolah ramah anak kurang mendukung sehingga ketika guru di sekolah sudah berusaha sedemikian rupa untuk menerapkan sekolah ramah anak tapi tidak ada dukungan atau putus komunikasi dari orang tuanya.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini yang berjudul “Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi agar pembahasan tetap fokus maka perlunya peneliti memfokus ruang lingkup sehingga tidak melebar dan meluas kedalam hal-hal yang terlalu menyimpang apalagi tidak ada kaitanya dengan pembahasan ini, maka penulis memfokuskan penelitian pada menganalisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

Sub fokus penelitian pada skripsi ini yaitu berdasarkan penjabaran di atas dapat diidentifikasi dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pembentukan karakter siswa melalui penyelenggaraan sekolah ramah anak guna membentuk karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat:

1. Secara metodologis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah bagi khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara filosofis, penelitian ini dapat memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik dalam menanamkan karakter yang ada dalam program sekolah ramah anak.
3. Agar peserta didik mendapatkan bekal pendidikan model sekolah ramah anak yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dapat dijadikan pedoman dalam hidupnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum lebih lanjut dalam melakukan penelitian, maka diperlukan adanya penelitian terdahulu yang nantinya akan

membantu dalam membandingkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Mentari Putri dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program sekolah ramah anak di SDN Model Kota Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah ramah anak telah memenuhi standar operasional prosedur (SOP) program sekolah ramah anak (SRA) dengan membentuk tim pengembangan SRA yang kemudian membuat rencana kegiatan program SRA.¹⁹ Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak. Namun yang menjadi pembeda ialah pada penelitian tersebut berfokus pada perencanaan analisis sekolah ramah anak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah apa faktor pendukung pendidik dalam membentuk karakter siswa pada program sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta”, dalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi sekolah ramah anak ditunjukkan dengan adanya sosialisasi tentang sekolah ramah anak ke warga sekolah dan para wali siswa. Faktor pendukung penerapan sekolah ramah anak ini dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pengurangan Resiko Berencana (PRB), kelas inspirasi, pentas seni, serta paguyuban orang tua. Adapun faktor penghambatnya dari penerapan sekolah ramah anak adalah adanya sistem sekolah yang belum inklusi dan kurangnya pelatihan atau sosialisasi

¹⁹ Galuh Mentari Putri, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Model Malang*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

terhadap hak-hak anak dengan luas.²⁰ Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus pada pembahasan mengenai penerapan sekolah ramah anak. Namun yang menjadi pembeda ialah pada penelitian tersebut juga melakukan sosialisasi kepada para wali siswa, sedangkan yang peneliti lakukan adalah apa faktor pendukung pendidik dalam membentuk karakter siswa pada program sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muitasari dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak (SRA) dalam mengembangkan kecakapan hidup pada anak korban kekerasan di Yayasan Setara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya menjamin hak-hak anak korban kekerasan yang merupakan anak yang mengalami penindasan, berdasarkan teori pendidikan kritis dibagi menjadi dua tahap diantaranya *Pertama*, penyadaran (*Consientazation*) dibentuk kegiatan kelompok anak dengan memberikan pendidikan yang berdasarkan pada pengenalan realitas diri manusia dari materi sosialisasi, edukasi dan keterampilan. *Kedua*, pemanusiaan manusia (*Humanization*), setelah mendapatkan pendampingan melalui kegiatan forum guru, forum orang tua dan kegiatan anak. Anak mendapatkan pemahaman dan mengetahui hak-haknya serta berhak mendapatkan perlindungan.²¹ Terdapat persamaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan ialah terletak pada kesamaan jenis penelitian yang sama-sama

²⁰ Sri Lestari, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngusapan Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²¹ Siti Muitasari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara)*, (, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2016).

merupakan penelitian kualitatif dan fokus bahasan pada sekolah ramah anak, namun yang menjadi pembeda ialah terletak pada subjek penelitian di mana penelitian Siti Mitasari subjek penelitiannya ialah anak korban kekerasan, sedangkan peneliti yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah pendidik SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Senowarsito dan Arisul Ulumuddin dengan judul “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sejauhmana implementasi pendidikan ramah anak dalam konteks membangun karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang. Hasil penelitian ini adalah Sekolah telah berupaya mengimplementasikan pendidikan pendidikan ramah anak, namun faktanya masih belum optimal dikarenakan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan dana, sarana dan prasarana.²² Terdapat persamaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan ialah terletak pada kesamaan jenis penelitian yang sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan fokus bahasan pada sekolah ramah anak, namun yang menjadi pembeda ialah terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian oleh Senowarsito dan Arisul Ulumuddin adalah seluruh sekolah dasar negeri Kota Semarang. Sedangkan penelitian ini subjeknya ialah SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.
5. Penelitian yang diteliti oleh S. Maharini, H Mulyono dan S. Istiyati yang berjudul “Analisis Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam membentuk kenyamanan Di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekolah ramah anak, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak, dan pengaruhnya terhadap kenyamanan peserta didik ketika belajar di sekolah. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan program sekolah ramah

²² Senowarsito and Arisul Ulumuddin, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang”, Vol. 6 No. 1 (2012), 15.

anak secara keseluruhan dilihat dari aspek yaitu kebijaksanaan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan terlatih hakanak, sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik sudah sudah terlaksana sesuai dengan standar pelaksanaan sekolah ramah anak. Namun, ada beberapa aspek yang belum terlaksana seperti tidak adanya tim khusus pelaksana sekolah ramah anak dan belum adanya sosialisasi berupa deklarasi bersama tentang sekolah ramah anak. Sedangkan untuk faktor pendukung pelaksanaan sekolahramahanak antara lain memiliki kualitas sekolah yang baik, memiliki kualifikasi sumber daya manusia yangbaik, dan memiliki komitmen dan keseriusan dalam melaksanakan program sekolah ramahanak. Disisi lain terdapat faktor penghambat berupa minimnya sumber dana, tidak ada timkhusus pelaksanasekolah ramah anak, lingkungan eksternal yang sedikit bising, dan kurangnya partisipasi orangtua peserta didik.²³ Terdapat persamaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan ialah terletak pada kesamaan jenis penelitian yang sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan fokus bahasan pada sekolah ramah anak, namun yang menjadi pembeda ialah terletak pada tempat penelitian.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana

²³ S. Maharani et al., "Analisis Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Kenyamanan Di Sekolah Dasar", Vol. 7 No. 4 (2021) (Online), tersedia di: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/53324> (2021).

untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan bisa juga peneliti akan menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang di teliti.²⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil wawancara, ataupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejauh mana program sekolah ramah anak (SRA) dalam meningkatkan atau membentuk karakter peserta didik SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik uji validitas data dengan cara triangulasi tehnik dan triangulasi sumber yang kemudian data tersebut akan dianalisis dengan model Miles and Huberman. Dalam menganalisis program Sekolah Ramah Anak peneliti menggunakan indikator pengembangan sekolah ramah anak menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI tahun 2015, dijelaskan bahwa Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting yaitu Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang sekolah ramah anak (SRA); Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak; Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak; Sarana dan Prasarana yang ramah anak; Partisipasi Anak; Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

²⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Lokasi di Jl. M. Azizy Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai dengan selesai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu Guru Kelas V SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah membahas tentang sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

4. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.²⁵

Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan yaitu pendidik atau guru SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak dengan tujuan membentuk karakter peserta didik (siswa).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan sebagai sumber data pelengkap bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber primer.²⁶

²⁵ Sandu Suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. I*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018). 68.

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: UNS Press, 2019). 113.

Berdasarkan pada pengertian di atas, penelitian ini diambil dari literatur kepustakaan, seperti buku-buku, internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data.

Riset lapangan (*field research*), yaitu untuk mengumpulkan data dari lapangan dengan memakai tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara ialah suatu proses tanya jawab yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain mendengarkan. Dalam hal ini yang dilakukan ialah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu dalam mengorek keterangan yang lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁷

Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan pada waktu pembelajaran selesai atau waktu luang. Narasumber yang diwawancara antara lain Guru kelas V SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Pada kegiatan wawancara, peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan agar memperoleh data secara mendalam dan terarah.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk

²⁷Strisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020). 217.

membantu pengertian perilaku manusia, atau untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melalui umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dengan melihat keadaan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan sekolah ramah anak. Sehingga dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen-dokumen, hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran dari media tertulis.²⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjuk pada subjek peneliti, namun melalui dokumen seperti foto. Metode tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan data-data tentang penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan saat penelitian ini dilakukan.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika akan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian memiliki instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sama dan

²⁸ *Ibid*, 32.

²⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). 194.

untuk mendukung penelitian terdapat kamera dan juga alat tulis untuk memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Berikut adalah kisi-kisi yang dipakai dalam penelitian :

a. Wawancara

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas V

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Nilai Karakter	Jujur	1. Keteguhan Sikap	1,2,3
		2. Ketegasan	4,5,6
		3. Sikap terbuka	7,8,9
		4. Sikap Wajar	10,11,12
	Toleransi	1. Tidak Diskriminasi	13,14,15
		Menghargai Perbedaan	16,17,18
		Menghormati Orang Lain	19,20,21
	Disiplin	1. Taat peraturan	22,23,24
		2. Menepati Janji	25,26,27
		3. Bertanggung jawab	28,29,30

b. Observasi

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Sekolah Ramah Anak	Kebijakan	Deklarasi	1,2
		SK Tim SRA	3,4
	Tenaga pendidik dan kependidikan	Komitmen	5,6
		Pelindungan	7,8
	Sarana dan Prasarana	Penataan	9,10
		Kepastian	11,12

Keterlibatan	Partisipasi Anak	Komunikasi	13,14
		Pelaksanaan	15,16
	Orangtua, masyarakat dan pemangku penting	Masukan	17, 18
		Keterlibatan	19, 20

Tabel 1.3

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Tentang Nilai Karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Nilai Karakter	Jujur	1. Keteguhan Sikap	1,2,3
		2. Ketegasan	4,5,6
		3. Sikap terbuka	7,8,9
		4. Sikap Wajar	10,11,12
	Toleransi	1. Tidak Diskriminasi	13,14,15
		2. Menghargai Perbedaan	16,17,18
		3. Menghormati Orang Lain	19,20,21
	Disiplin	1. Taat peraturan	22,23,24
		2. Menepati Janji	25,26,27
		3. Bertanggung jawab	28,29,30

7. Informan atau narasumber

Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun satu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya informasi yang didapatkan dari narasumber diperoleh melalui paparan yang disampaikan dalam wawancara untuk memintakan informasi atau pendapat mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang.

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Wali Kelas V SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

8. Tehnik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada analisis data. Model analisis data meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya, dan dapat mencarinya apabila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan men-*display* atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah.

d. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi atau penarikan simpulan ialah kegiatan analisis dengan prosedur pada awal pengumpulan data analisis untuk mulai memutuskan kebermaknaan suatu fenomena, memiliki keteraturan atau tidak, pola penjelasan,

hubungan sebab akibat, atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran suatu kegiatan dari fenomena secara utuh yang diteliti kebenaran datanya selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yakni apa yang dinyatakan oleh partisipan secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari secara utuh. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu penelitian terhadap analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Tujuannya yaitu agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan

³⁰ H. B. Sutopo, *Metodologi Hukum Kualitatif Bagian II*, (Surakarta: UNS Press, 2018). 37.

analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

9. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni Guru Kelas V.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari laporan penelitian ini secara garis besar dibatasi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian awal atau yang disebut sebagai pendahuluan skripsi secara berturut-turut berisi, cover skripsi, halaman sampul, abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Bagian kedua adalah substansi (inti), pada bagian ini berisikan tentang ketentuan-ketentuan dalam penulisan skripsi terdiri atas, bab-bab dan sub bab. Bagian ketiga dalam skripsi ini berisikan, pertanggungjawaban dan bukti-bukti teoretis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran. Untuk bagian kedua yang berisikan tentang substansi (Inti) penulis mendeskripsi skripsi ini dengan memaparkan bagian-bagian dari bab skripsi ini, diantaranya:

1. **BAB I Pendahuluan** : Bab I ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II Landasan Teori** : Dalam bab II ini diuraikan teori-teori bagian A. Sekolah Ramah Anak, B. Pendidikan Karakter, C. Pendidikan karakter dalam sekolah ramah anak.
3. **BAB III Deskripsi Objek Penelitian** : Di dalam bab ini diuraikan tentang objek penelitian yaitu, visi misi SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan, serta tujuan SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan, penyajian fakta dan data penelitian.
4. **BAB IV Analisis penelitian** : A. analisis sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.
5. **BAB V Penutup** : sebagai bab terakhir berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekolah Ramah Anak

1. Definisi Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak (*Children Friendly School model*) merupakan model sekolah yang di kembangkan oleh UNICEF yang menjadikan konsep ramah anak sebagai dasar dengan menyediakan sekolah yang nyaman, aman dan terlindungi, pendidik yang terlatih, sumber daya dan lingkungan yang memadai.³¹

Satuan pendidikan formal, nonformal, dan informasi yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.³²

Konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi lebih nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

³¹ Nuri Rohmawati and Endang Hangestningsih, "Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar", No. 35 (2019), 225–229,.

³² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 14.

Minimal ada 5 (lima) indikasi sebuah lingkungan hidup yang berada dalam kategori ramah anak menurut Chabib yang dikutip oleh Misniatun yaitu sebagai berikut: (1) Anak terlibat dalam pengambilan keputusan tentang masa depan dirinya, keluarga dan lingkungan; (2) Kemudahan mendapatkan layanan dasar pendidikan, kesehatan dan layanan lain untuk tumbuh kembang; (3) Adanya ruang terbuka untuk anak dapat berkumpul, bermain, dan berkreasi dengan sejawatnya dengan aman serta nyaman; (4) Adanya aturan yang melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi; dan (5) tidak adanya diskriminasi dalam hal apapun terkait suku, ras, agama, dan golongan.³³

Dari 5 (lima) aspek tersebut dapat terlaksana pendidikan ramah anak dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kasih sayang sebab hubungan yang terjalin dengan rasa cinta dan kasih sayang antara anak dengan guru, orang tua, maupun teman sebayanya sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak yang baik.³⁴ Sehingga dapat dipastikan jika terdapat indikasi dari lingkungan ramah anak yang dalam lingkungan terbuka, dapat berkembang atau terciptanya lingkungan pembentukan karakter anak yang baik.

2. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁵

- a. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Hal

³³ Misniatun, "Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islami", Vol. 5 No. 2 (2021). 2.

³⁴ Dkk Irina V. Sokalova, *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda, Terjemahan, Abdul Qodir Sholeh*, (Jakarta: Kata Hati, 2018). 18.

³⁵ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 14-15.

tersebut seperti firman Allah dalam Q.S. Asy-Syura ayat 49-50:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (٤٩) أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (٥٠)

“Milik Allah lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki (49) atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.” (Q.S Asy-Syura: [49] 50).³⁶

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya setiap anak perempuan dan laki-laki tidak dibeda-bedakan gendernya sebagaimana yang dikehendaki Allah. Hal tersebut diterapkan sebagaimana program SRA yang tidak melakukan diskriminasi terhadap anak.

- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
- c. Hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah; dan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2021).

- e. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

3. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak dirasa sangat perlu untuk diciptakan dengan tujuan agar hak-hak anak terlindungi, anak merasa nyaman dan potensi mereka mudah untuk berkembang serta out put pun berkualitas. Untuk itu guru sebagai salah satu komponen sekolah yang lebih banyak waktunya bersama anak-anak memiliki tanggungjawab penuh di dalam pendidikan formal untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak.³⁷

Dalam penerapannya sekolah ramah anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, sikap guru terhadap anak didik. Hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan segala keunikannya. Perbedaan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.³⁸ Tiga hal tersebut harus mendapat perhatian penuh dari guru agar kegiatan pendidikan menjadi lebih optimal dengan memberikan kasih sayang serta menjalankan norma agama dan budaya.³⁹

Begitupun juga sikap anak didik terhadap guru, tidak seperti konsep pendidikan Barat yang hanya memperhatikan proses pendidikan pada saat berlangsung dan orientasi hasil setelah mendapat pengajaran, pendidikan Islam justru memperhatikan persiapan-persiapan dalam tahapan pra pendidikan agar kegiatan pendidikan menjadi lebih mudah dilaksanakan. Beberapa persiapan tersebut antara lain:

³⁷ Kardius Richi Yosada, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak", Vol. 5 No. 2 (2019), 154, (On-line), tersedia di: <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/480/0> (2019).

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).83.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, n.d.). 167–181.

Sebelum belajar siswa hendaknya membersihkan hati dari segala sifat buruk seperti iri, dengki, sombong, dan tinggi hati; meluruskan niat untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk menonjolkan diri; hendaknya menghormati guru, dan memiliki jiwa saling mencintai dan persaudaraan.⁴⁰ Persiapan tahap awal ini menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi warna proses pembelajaran dan output yang dihasilkan pasca kegiatan pembelajaran.

Kedua, metode pembelajaran. Kewajiban guru adalah menerapkan metode belajar yang inovatif dan beragam dengan menggunakan media pembelajaran yang cepat diserap anak, memotivasi anak untuk berpartisipasi serta mengembangkan kompetensi belajar berdasarkan *learning by doing*. Merujuk pada beberapa pendapat tokoh, pembelajaran yang menyenangkan akan lebih meningkatkan penerimaan anak didik terhadap materi pembelajaran.⁴¹

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) adalah proses pembelajaran yang memiliki hubungan yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada tekanan (*not under pressure*).⁴² Indikator peserta didik merasa cocok terhadap sekolah adalah sejauh mana ia merasa nyaman dan aman berada di sekolah itu. *Joyfull learning* bisa diaplikasikan dengan metode *edutainment* dan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik.⁴³ Dapat dikatakan bahwa Sekolah Ramah Anak bertumpu pada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Ketiga, ruang kelas. Ruang kelas yang nyaman akan memberikan efek positif bagi anak didik. Penataan ruangan direncanakan secara tepat dan menarik, yaitu mempertimbangkan unsur kesehatan melalui pengaturan

⁴⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018). 147–148.

⁴¹ Hartono et.al, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, (Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2019). 87.

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020).326.

⁴³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2019).107.

cahaya dan ventilasi ruangan yang cukup, memperhatikan unsur keindahan dengan pemilihan cat tembok yang segar serta menata lukisan dan karya siswa semenarik mungkin.⁴⁴

Keempat, yang tidak kalah penting adalah rasa aman anak didik. Secara fisik, ia aman dari segala macam tindakan yang dapat mengancam jiwanya ataupun bebas dari berbagai bentuk eksploitasi. Secara psikis, ia bebas dari segala macam intimidasi.

4. Komponen Sekolah Ramah Anak

Model SRA bukan hanya merupakan konsep abstrak atau metodologi semata. Konsep SRA merupakan prinsip pendidikan yang mengakui bahwa pendidikan yang berpusat pada anak merupakan bagian dari hak asasi manusia. Sekolah Ramah Anak pada prinsipnya merupakan hal penting yang harus diciptakan setiap saat.⁴⁵

Dalam Panduan Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI tahun 2015, dijelaskan bahwa Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting di bawah ini:⁴⁶

- a. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang sekolah ramah anak (SRA);
- b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak;
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak;
- d. Sarana dan Prasarana yang ramah anak;
- e. Partisipasi Anak;
- f. Partisipasi Orang Tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Komponen tersebut diuraikan dalam sub-sub komponen sebagai berikut:

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Pengembangan Kurikulum Dan Proses Pembelajaran*, (Bandung: San Grafika, 2021). 132.

⁴⁵ Wuri Wuryandani et al., "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak", Vol. 15 No. 1 (2018), p. 86–94, <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>.

⁴⁶ Bambang Saptono Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani P, *Loc.Cit.* 27.

- a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA)
 - 1) Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik
 - 2) Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik
 - 3) Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik agar tidak putus sekolah
 - 4) Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun
 - 5) Melakukan pelatihan tentang hak anak dan Sekolah Ramah Anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan
 - 6) Tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih, Konvensi Hak Anak, SRA dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
 - 7) Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: gender, Konvensi Hak Anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (disabilitas)
 - 8) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok
 - 9) Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstructural, dan
 - 10) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing.
- b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak
 - 1) Selama proses pembelajaran tidak bias gender, non diskriminatif, adil, akurat, informatif, memperhatikan hak-hak anak, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi

- terhadap peserta didik di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Penilaian hasil belajar mengacu pada hak-hak anak.
 - 3) Minimal memiliki model kelas ramah anak.
 - 4) Bahan ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta Sara.
 - 5) Menciptakan kedekatan antara pendidik, tenaga kependidikan dengan anak.
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak.
- Untuk menunjang tercapainya keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan maka beberapa hal harus dilakukan meliputi, pelatihan hak-hak anak bagi seluruh yang terlibat dalam sekolah, pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai *working group* (Pokja SRA), dan tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih gender, Konvensi Hak Anak, dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (disabilitas).
- d. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak
- 1) Persyaratan Keselamatan

Sarana yang disiapkan harus memenuhi persyaratan keselamatan seperti struktur bangunan sekolah harus kuat, kokoh dan stabil. Juga mempunyai sistem proteksi kebakaran, adanya jalan keluar untuk pemadaman kebakaran, instalasi listrik yang baik, tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi, juga adanya sistem evakuasi bencana yang memadai.
 - 2) Persyaratan Kesehatan

Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi buatan, atau ada kisi-kisi pada pintu dan jendela dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi. Di samping itu, bangunan sekolah juga harus menggunakan pencahayaan alami dan/atau

pencahayaannya termasuk pencahayaannya darurat terutama pada ruang kelas. Bangunan sekolah juga memiliki sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, adanya sistem pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan, adanya saluran air hujan, pembuangan sampah terpilah dan tertutup.

3) Persyaratan Kenyamanan

Luas ruang kelas sesuai dengan rasio murid. Selain itu, temperatur ruangan kelas ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar mengajar, terhindar dari gangguan silau dan pantulan sinar, terhindar dari kebisingan.

4) Persyaratan Keamanan

Persyaratan keamanan ini antara lain bahwa struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar, bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap, perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna, tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan.

5) Sekolah memiliki ruang konseling yang nyaman, lapangan olah raga yang variatif, ruang kreativitas, area/ruang bermain, ruang perpustakaan, kantin sehat, menyediakan alat permainan edukatif.

e. Partisipasi Anak

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan.
- 2) Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat.
- 3) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
- 4) Pendidik, tenaga kependidikan, dan rapat Komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak

- dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.
- 5) Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan apabila terjadi sesuatu yang menimpa diri mereka.
- f. Partisipasi Orang Tua/Wali, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.
- 1) Orang Tua/Wali
 - a) Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak.
 - b) Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat, dan kemampuan anak.
 - c) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak.
 - d) Komunikasi intens antara orang tua dengan guru misalnya melalui media sosial.
 - e) Komunikasi orang tua kepada pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak.
 - 2) Lembaga Masyarakat
 - a) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA.
 - b) Mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik.
 - c) Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsip SRA.
 - d) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya.
 - 3) Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

- a) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA.
 - b) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA.
 - c) Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawan wisata, Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 4) Pemangku Kepentingan Lainnya
- Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan SRA yang tidak mengikat, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SRA, Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media sosial dan media massa.
- 5) Alumni
- a) Ikatan alumni memberi dukungan penyelenggaraan kegiatan SRA.
 - b) Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan.⁴⁷

Selain keterlibatan orang tua, serta tenaga kependidikan masyarakat dan aparat pemerintah juga terlibat sangat penting dalam pelaksanaan program SRA karena antara sekolah, masyarakat dan pemerintah semestinya menjadi satu kesatuan organisasi yang mempunyai tujuan yang sama. Sekolah, masyarakat, dan pemerintah memiliki visi yang sama dalam menciptakan SRA. Adapun indikator keterlibatan masyarakat dan pemerintah, sebagai berikut:

- a) Ada komunikasi efektif antara pemerintah daerah dengan sekolah terkait.
- b) Ada kordinasi yang baik dengan dinas pendidikan, polisi, pengadilan dengan

⁴⁷ *Ibid*, 15-19.

penanganan penyalahgunaan narkoba dan miras di kalangan siswa.

- c) Ada monitoring dan evaluasi terkait penerapan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah.
- d) Sosialisasi tentang Perda kebencanaan kepada pihak sekolah dan kepada masyarakat.
- e) Menjalin kerjasama dengan kelompok kesenian untuk memupuk cinta budaya yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan budaya yang terdapat di masyarakat untuk pembelajaran di sekolah.
- f) Sekolah menggunakan keahlian masyarakat sebagai sumber belajar dan bekerja sama dengan masyarakat dalam penerimaan siswa baru.
- g) Sekolah menyelenggarakan pengajian secara berkala untuk orang tua dan masyarakat sekitar sebagai media komunikasi.

Dalam pelaksanaan program SRA tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuannya ialah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Dalam menerapkan program SRA tujuan umum yang diharapkan adalah menyediakan kriteria pelayanan PHPA melalui penerapan SRA di sekolah, keluarga, komunitas, lingkungan, media massa dan dunia usaha.⁴⁸ Selain itu bertujuan untuk mewujudkan satuan pendidikan yang dapat menanggung dan memenuhi hak-hak anak Indonesia. Sekolah menjadi lembaga yang aman dan nyaman bagi anak agar dapat mengembangkan semua potensi anak.

⁴⁸ Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI, 2020). 7.

2) Tujuan Khusus

Setelah adanya tujuan umum yang dipaparkan, maka terdapat pula tujuan khusus dalam pelaksanaan program SRA, antara lain:

- a) Mengoptimalkan kebijakan dan anggaran yang sudah diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam penerapan SRA.
- b) Mendorong peningkatan kapasitas guru tugas kabupaten/kota layak anak (KLA) dalam upaya penerapan SRA.
- c) Mendorong peningkatan komitmen dan partisipasi para pemangku kepentingan dalam penerapan SRA.
- d) Mendorong peningkatan peran Tim Pembina UKS dalam pengembangan dan pembinaan SRA.⁴⁹

5. Landasan Hukum Program Sekolah Ramah Anak

Dalam melaksanakan program SRA yang ditetapkan pemerintah, maka harus sesuai dengan dasar perundang-undangan. Peraturan tersebut antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- b. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penumbuhan Pengenalan Lingkungan Sekolah.

⁴⁹ *Ibid*, 11.

- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Sekolah.
- h. Hasil Rapat Kepala Sekolah, Guru dan Komite.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁰

Membicarakan tentang karakter maka tidak terlepas dengan istilah kepribadian sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian. Hal itu dikarenakan menurut para Ilmuan Psikologi khususnya Psikologi Kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.⁵¹ Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.⁵² Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti.⁵³ Dalam istilah Arab, karakter sepadan dengan kata “akhlak”, yang berarti perangai, kelakuan, *tabi’at*, watakdasar, kebiasaan, peradaban yang baik dan agama.

Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pusat Kurikulum dalam buku panduan

⁵⁰ Wahyu Titis Kholifah, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”, Vol. 2 No. 1 (2020), p. 115–120, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>.

⁵¹ Kevil Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Fransisco: Jossey Bass, 2019). 5

⁵² M. John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019). 214.

⁵³ Ratu Aprillia Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2019). 422.

pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain, menghargai antar sesama.⁵⁴

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak kecil.⁵⁵ Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang.

Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2018). 3

⁵⁵ Doni Koesoemo, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2020). 80.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?”. Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.⁵⁶

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia – baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan – yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Karakter dalam bahasa lain dikatakan sebagai akhlak. Perkataan akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab jamak dari kata khuluqun yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁵⁷ Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya

⁵⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sidney, Auckland: Bantam Book, 2018). 50.

⁵⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2019). 11.

hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* serta antara *makhluk* dan *makhluk*.

Kata khuluqun bersumber dari kalimat yang terdapat dalam QS. Al- Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁵⁸ (QS. Al- Qalam : 4)

Demikian juga terdapat dalam sebuah hadits Nabi Saw yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti. (HR. Ahmad)⁵⁹

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya yang berjudul “Akhlak”).⁶⁰

Menurut Ibnu Manzhur,⁶¹ al-khuluq adalah at-tabi’ah yang artinya tabiat, watak, pembawaan atau as-sajjiyyah yang artinya tabi’at, pembawaan, karakter.⁶²

Jadi, secara etimologis, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, akhlak bisa menjadi baik atau juga buruk. Akhlak yang baik

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Loc.Cit.* 960

⁵⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2019).34.

⁶⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 9-10.

⁶¹ Miqdad Yaljan, *’Ilm Al-Akhlaq Al-Islamiyah*, (Riyadh: Dar Alam al-Kutub li Ath- Thiba’ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi, 2020). 33.

⁶² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2017). 838.

disebut sebagai *akhlaq mahmudah*, dan akhlak yang buruk disebut dengan *akhlaq mazmumah*. Walaupun demikian, di Indonesia kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik disebut sebagai orang yang berakhlak dan orang berbuat tidak baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.⁶³

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata didik dan didikan. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid atau siswa. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁴

Dari pengertian pendidikan tersebut, setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi. Pertama, fungsi progresif. Dalam fungsi ini, aktivitas pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengantisipasi masa depan agar generasi penerus bangsa mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa kini dan

⁶³ Muslim dkk Nurudin, *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Alfabet, 2019).205.

⁶⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI, 2018).34.

masa mendatang. Kedua, fungsi konservatif. Fungsi konservatif pendidikan adalah bagaimana mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya suatu masyarakat kepada generasi penerus.⁶⁵

Jika kedua fungsi pendidikan tersebut dikaitkan dengan eksistensi dan hakekat kehidupan manusia, pada hakekatnya pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia. Yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).⁶⁶

Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an. Meskipun banyak ahli yang menggunakan konsep ini sekarang, Thomas Lickona-lah yang dianggap sebagai tokoh yang mempopulerkannya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* yang kemudian disusul oleh tulisan-tulisannya yang lain. Dan melalui buku-buku dan tulisannya itu, Lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menciptakan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶⁷

Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*. (Suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik

⁶⁵ Ahmad Janan Asifuddin, *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2020).12.

⁶⁶ Tahroni, *Konfigurasi Pemikiran Dalam Ilmu Pendidikan*, (Gorontalo: IPI Publishing, 2019).8.

⁶⁷ Thomas Lickona, *Loc.Cit.*51.

melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama).

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter menurut Frye, harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh (model).

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta didik, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas.⁶⁸

Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Di sisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan terlarang.⁶⁹

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan

⁶⁸ Jenny Indrastoeti, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", 2016, p. 286, (Online), tersedia di: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php%0Ajournal.fkip.uns.ac.id> > index.php (2018).

⁶⁹ Mike Frye at. All. (ed.), *Character Education: Information Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*, (North Carolina: Public School of North Carolina, 2020).2.

karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).⁷⁰

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi pengenal suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya dalam pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁷¹

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.⁷² Pertama, agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Kedua, Pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan

⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019).23.

⁷¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), 72-73.

⁷² *Ibid.*, 72-73

pendidikan nasional yang harus digunakan dalam membangun upaya pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
- c. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kreatif merupakan berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- e. Toleransi merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku toleran.
- f. Kerja keras merupakan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- g. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- h. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- i. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- j. Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

- k. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- l. Bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- m. Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- n. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan wawasan dan kebijaksanaan bagi dirinya.
- o. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
- p. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- q. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan, negara serta Tuhan Yang Maha Esa.⁷³

4. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan proses pembentukan karakter sebagai berikut: Proses pertama, secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penSeleksian. Dari orang tua, mereka mendapatkan

⁷³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2019).43-44.

informasi yang pertama dan utama. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.⁷⁴

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orangtua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa pernikahan itu penderitaan. Namun jika kedua orangtua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah.

Semua pengalaman hidup yang berasal dari berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Karakter baik nampak dalam kebiasaan yang baik di kehidupan sehari-hari yang meliputi: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik.⁷⁵ Senada dengan pendapat dari Thomas Lickona, yang mendefinisikan karakter yang baik

⁷⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Loc.Cit.*23

⁷⁵ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021).36.

(good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (doing the good). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan.⁷⁶

Kebiasaan dalam cara berpikir (menilai apa yang benar), kebiasaan dalam hati (sangat peduli tentang apa yang benar) dan kebiasaan dalam tindakan (melakukan apa yang mereka yakini benar). Meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.⁷⁷

Thomas Lickona menyebutkan 3 komponen karakter yang baik, yakni:

a. *Moral knowing* (Pengetahuan Tentang Moral).

Tanggung jawab moral yang pertama adalah menggunakan pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

b. *Moral feeling* (Perasaan Tentang Moral)

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral.

c. Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

⁷⁶ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Lainnya* Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).82

⁷⁷ *Ibid.*, 83.

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta saling mencintai antar sesama umat manusia.⁷⁸ Pendidikan karakter berfungsi:

- a. Membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural;
- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia;
- c. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik serta keteladanan baik;
- d. Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan karakter yaitu agar seorang anak dapat berperilaku baik, selalu berpikir tentang hal-hal yang baik, memiliki kebiasaan yang baik untuk menjadi teladan bagi yang lainnya dan ketika seorang anak tumbuh dewasa dapat menjadi bangsa yang baik serta dapat menumbuhkan sikap kebangsaan bagi bangsa yang lain.

6. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam agama Islam memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, diantaranya adalah Al-Ghazali dalam kitabnya yang termasyhur “Ihya

⁷⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).7.

‘Ulum al-din’ mendefinisikan akhlak yang artinya sebagai berikut:

Akhlak adalah suatu ibarat tentang gerakan jiwa yang kuat terbit perbuatan yang mudah (spontan) tanpa memerlukan piker dan pertimbangan. Jika timbul dari perbuatan yang baik maka gerakan tersebut adalah akhlak yang baik. Jika timbul dari perbuatan yang buruk maka dinamakan akhlak yang buruk.⁷⁹

Berdasarkan pengertian maka yang dimaksud dengan karakter adalah perbuatan yang terbiasa pada diri seseorang. Hal ini merupakan refleksi dari perbuatan batinnya dan biasa dilakukan secara berulang-ulang sehingga perbuatannya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan akalinya terlebih dahulu.

Pendekatan Al-Qur’an dalam menerangkan masalah karakter atau akhlak bukan melalui pendekatan teori saja tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang terpuji dan tercela tergambar dalam perwatakan manusia. Dalam sejarah dan realita kehidupan manusia semasa Al-Qur’an diturunkan. Hal ini bersesuaian dengan pribadi Rasulullah sebagai manusia paling sempurna yang menjadi suri tauladan bagi manusia lainnya di berbagai generasi kehidupan. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁸⁰

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah sebaik-baiknya suri tauladan bagi setiap manusia di muka bumi,

⁷⁹ Al-Ghazali, *Ihya ‘Ulum Ad-Din, Jilid 3*, (Syirkah Al-Nur Asia, 2017). 52.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* 211.

tiada kekurangan akhlak atau karakter pada diri Beliau, apabila dijadikan tauladan bagi kehidupan di bumi ini.

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Bisa saja suatu sikap atau perbuatan seseorang dinilai benar dan baik oleh seseorang, tetapi dinilai sebaliknya oleh orang lain.

Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang, padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut (al-Qur'an dan sunnah Nabi) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keotentikannya, kecuali sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadits-hadits yang tidak benar (*da'if*/lemah atau *maudu'*/palsu). Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami dan diyakini bahwa sifat-sifat sabar, *qana'ah*, *tawakkal*, syukur, pemaaf, ikhlas, dermawan dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dengan kedua sumber tersebut dapat dipahami pula bahwa sifat-sifat *syirik*, kufur, *nifak*, *ujub*, iri hati, *su'udzan*, *takabbur*, dan *hasad* merupakan sifat-sifat tercela. Akal manusia tidak akan mampu menentukan semua nilai kebaikan yang ditentukan oleh al-Qur'an dan sunnah atau sebaliknya. Oleh karena itu, akal manusia tidak bisa dijadikan sebagai standar utama penentuan nilai karakter dalam Islam.

Meskipun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain al-Qur'an dan sunnah Nabi untuk menentukan nilai nilai karakter manusia. Standar lain

yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat.⁸¹

Seperti halnya dalam rumah tangga, sebagai orang yang pertama kali dalam mendidik anaknya, peran orang tua sangat menentukan bagaimana baik atau buruk karakter seorang anak. Kebiasaan anak meniru orang tua yang dicintainya dan memandang benar perilaku mereka. Dengan demikian, orangtua dan para guru sangat dianjurkan untuk memperhatikan perkara-perkara berikut ini :⁸²

- a. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal al-qur'an.
- b. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi Saw.
- c. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah Swt yang tampak disekelilingnya.
- d. Mendorong anak untuk melaksanakan shalat pada waktunya, sejak berumur tujuh tahun. Orang tua benar-benar menjadi panutan pada saat menemaninya menuju masjid untuk melaksanakan shalat.
- e. Melatih anak untuk bersabar dan ridha terhadap penyakit atau permasalahan yang sedang menimpanya. Tak lupa, beritahukan kepada anak tentang pahala yang dijanjikan Allah swt bagi orang-orang yang sabar.
- f. Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya mencintai Allah swt beserta Rasul-Nya dan keutamaan-keutamaan lainnya seperti: taubat, sabar, syukur, memiliki harapan, bertawakkal kepada Allah dan ikhlas.
- g. Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya mensucikan hati dari berbagai penyakit hasud, iri, dengki, rasa benci dan antipati.
- h. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin dari harta pribadi yang dimilikinya. Agar belajar menjadi penderma sejak kecil.

⁸¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2019), 30-31.

⁸² Fuhaim Musthofa, *Rahasia Rasul Mendidik Anak, Terj. Oleh Muhammad Fahmi, Rahasia*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2018).5-6.

- i. Konsisten dalam menampakkan perilaku positif dihadapan anak-anak sehingga, baik orang tua maupun guru dapat menjadi penuntun yang baik bagi mereka.
- j. Menciptakan suasana-suasana yang penuh kasih dan saling hormat-menghormati antara orang-orang dewasa dengan anak-anak.
- k. Menciptakan kondisi yang sesuai dengan karakter anak-anak, dalam rangka mengembangkan kecakapan-kecakapan berfikir anak. Semua itu dapat melatih mereka untuk memberikan alasan yang benar dalam menghadapi berbagai persoalan. Tidak hanya itu, mereka juga mampu untuk berkreasi menemukan hal-hal baru dan melakukan berbagai eksperimen.
- l. Memperhatikan anak-anak dengan menyiapkan program-program yang memuat berbagai informasi dan pengetahuan. Tentunya, yang sesuai dengan kemampuan akal dan umur mereka. Semua itu dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam pada diri mereka.
- m. Meningkatkan keimanan anak-anak kepada Allah swt pencipta alam semesta, dengan cara membiasakan mereka untuk menghafal dan memahami surat-surat pendek dalam Al-quran (seperti ayat-ayat yang terdapat pada juz tiga puluh). Selain itu, menemani mereka mengunjungi masjid-masjid untuk melihat praktik shalat orang-orang dewasa.
- n. Membantu anak-anak dalam menerapkan tradisi-tradisi masyarakat Islam, terutama dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Tentunya agar mereka mampu berperilaku baik. Kemudian melatih mereka agar bisa membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Juga melatih mereka untuk menghormati etika-etika umum di tengah-tengah keluarga, sekolah, masjid, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak

ini seorang anak selayaknya menemukan teladan yang baik, baik di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Pendidikan Karakter dalam Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program Sekolah Ramah Anak ini ditujukan untuk membangun kondisi seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan berkarakter yang telah digariskan dalam program ini. Setidaknya ini terlihat dari hasil yang diharapkan dengan terlaksananya Sekolah Ramah Anak, yaitu:

- a. Terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan antar peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. Terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak;
- c. Penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar untuk anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan.
- d. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah.⁸³

Dengan dilaksanakannya program ini dalam pendidikan sebagai suatu yang terencana dan terprogram secara terperinci, maka pendidikan karakter yang ada dalam Sekolah Ramah Anak ini akan mampu mempengaruhi karakter atau akhlaqul karimah

⁸³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Panduan Sekolah Ramah Anak*.13.

seluruh stakeholder yang ada di lingkungan sekolah, terutama karakter siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- (ed.), Mike Frye at. All. *Character Education: Information Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. Nort Carolina: Public School of North Carolina, 2020.
- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Agama, Departemen. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir, Cet. XIV*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2017.
- Al-Abrasyi, M.Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum Ad-Din, Jilid 3*. Syirkah Al-Nur Asia, 2017.
- Anak, Deputi Bidang Tumbuh Kembang. *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI, 2020.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Aqib, Zainal. *Sekolah Ramah Anak*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Ari Furniawan. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional". *Artikel Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI, 2018.

- Arismantoro. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Asifuddin, Ahmad Janan. *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2020.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press, n.d.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Doni Koesoemo. *Pendidikan Karakter: Stratedi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Em Zul Fajri, Ratu Aprillia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2019.
- Guru Kelas V SDN 1 Sabah Balau "Faktor Pendukung Sekolah Ramah Anak", Wawancara 9 Oktober 2023.*, n.d.
- Guru Kelas V SDN 1 Sabah Balau "Faktor Pendukung Sekolah Ramah Anak", Wawancara 9 Oktober 2023*, n.d.
- Guru Kelas V SDN 1 Sabah Balau "Kebijakan Sekolah", Wawancara 9 Oktober 2023*, n.d.
- Hadi, Strisno. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro, 2019.
- Hariyanto, Muchlas Samani dan. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hartono et.al. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.

- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2020.
- Herlina, Apong. *Perlindungan Anak, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Pelindungan Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2018.
- Indrastoeti, Jenny. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.*, 2016, 286 (On-line), tersedia di: <http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.aac.id/index.php> (2016).
- Irina V. Sokalova, Dkk. *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda, Terjemahan, Abdul Qodir Sholeh*. Jakarta: Kata Hati, 2018.
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta, 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta, 2018.
- Kevil Ryan dan Karen E. Bohlin. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Fransisco: Jossey Bass, 2019.
- Kholifah, Wahyu Titis. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 2 no. 1 (2020), p. 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>.

- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lestari, Sri. *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngusapan Yogyakarta*,. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Lainnya Terj. Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Maharani, S. et al. “Analisis Penerapan Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Kenyamanan Di Sekolah Dasar”. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 7 no. 4 (2021) (On-line), tersedia di: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/53324> (2021).
- Makmun, H. A. Rodli. “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Cendekia*. Vol. 12 no. 2 (2015).
- Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani P, Bambang Saptono. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: CV. ANDI, 2019.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Miqdad Yaljan. *‘Ilm Al-Akhlaq Al-Islamiyah*. Riyadh: Dar Alam al-Kutub li Ath- Thiba’ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi, 2020.
- Misniatun. “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islami”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 no. 2 (2021).
- Muitasari, Siti. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak*

- Korban Kekerasan Di Yayasan Setara*). , Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Musthofa, Fuhaim. *Rahasia Rasul Mendidik Anak, Terj. Oleh Muhammad Fahmi, Rahasia*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2018.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Nasution, Zulkarimein. *Sosiologi Komunikasi Massa, Cet. 3*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- Nurudin, Muslim dkk. *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabet, 2019.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*, n.d.
- Putri, Galuh Mentari. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Model Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- RI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Deputy Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2021.
- Rohmawati, Nuri, and Endang Hangestiningasih. "Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional PGSD.*, no. 35 (2019), p.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis, 2019.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.

Sanjaya, Wina. *Pengembangan Kurikulum Dan Proses Pembelajaran*. Bandung: San Grafika, 2021.

Senowarsito, and Arisul Ulumuddin. “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang”. *FPBS IKIP PGRI Semarang*. Vol. 6 no. 1 (2012), p. 15.

Shadily, M. John Echols dan Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.

Sodik, Sandu Suyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. I.*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018.

Sutopo, H. B. *Metodologi Hukum Kualitatif Bagian II*. Surakarta: UNS Press, 2018.

Tahroni. *Konfigurasi Pemikiran Dalam Ilmu Pendidikan*. Gorontalo: IPI Publishing, 2019.

Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sidney, Auckland: Bantam Book, 2018.

Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*.

Jakarta: Amzah, 2019.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
Visi Media, 2018.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1., n.d.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019),.*
Yogyakarta: Pusat Belajar, 2019.

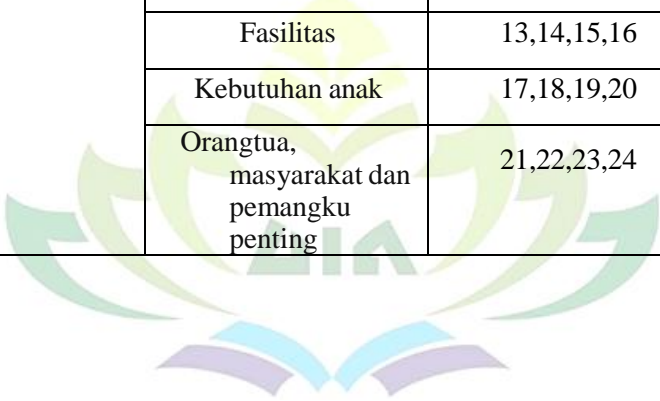
Wuryandani, Wuri et al. "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.* Vol. 15 no. 1 (2018), p. 86–94.
<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>.

Yosada, Kardius Richi. "Menciptakan Sekolah Ramah Anak". *Menciptakan Sekolah Ramah Anak.* Vol. 5 no. 2 (2019), p. 145–154.
(On-line), tersedia di:
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/480/0> (2019).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2021.

LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI VARIABEL
SEKOLAH RAMAH ANAK

Variabel	Indikator	Nomor butir
Sekolah Ramah Anak	Kebijakan	1,2,3,4
	Hak-hak anak	5,6,7,8
	Tenaga pendidik dan kependidikan	9,10,11,12
	Fasilitas	13,14,15,16
	Kebutuhan anak	17,18,19,20
	Orangtua, masyarakat dan pemangku penting	21,22,23,24



LAMPIRAN 2 LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang sekolah ramah anak, dalam rangka Penelitian.

A. Data sekolah

Nama sekolah :

Alamat :

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memenuhi kebijakan standar pelayanan minimal di satuan pendidikan	✓		
2.	Memiliki kebijakan anti kekerasan	✓		
3.	Memiliki kebijakan kode	✓		
4.	Memiliki kebijakan penegakan disiplin dengan non kekerasan	✓		
5.	Memiliki upaya pencegahan dan penanganan semua bentuk kekerasan	✓		
6.	Peserta didik kelas 5 memiliki perlindungan dari kekerasan verbal contoh nya : mengejek, menghina	✓		

7.	Terdapat pengawasan rutin anak supaya tidak terjadi tindak bullying	✓		
8.	Melibatkan peserta didik dalam pembentukan tata tertib sekolah	✓		
9.	Sekolah memiliki pimpinan satuan pendidikan	✓		
10.	Terdapat guru, bimbingan konseling, petugas perpustakaan, dan tata usaha	✓		
11.	Sekolah memiliki penjaga sekolah, petugas kebersihan dan komite sekolah	✓		
12.	Tenaga pendidik dan kependidikan sudah terlatih konvensi hak anak	✓		
13.	Memiliki program UKS dan ruang UKS	✓		
14.	Memiliki toilet dan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan	✓		
15.	Terdapat tempat pembuangan sampah tepilah yang tertutup	✓		
16.	Terdapat warung atau kantin yang tersedia didalam lingkungan sekolah	✓		

17.	Penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana pembelajaran aktif	✓		
18.	Memiliki mekanisme pengaduan untuk peserta didik seperti menyediakan kotak curhat	✓		
19.	Sekolah menyediakan tempat ibadah bagi peserta didik maupun guru	✓		
20.	Memiliki alat permainan yang dapat memberikan pengetahuan, ruangan indoor maupun outdoor untuk belajar dan bermain peserta didik	✓		
21.	Orang tua, masyarakat serta pemangku penting berpartisipasi dalam mensukseskan program sekolah ramah anak	✓		
22.	Memiliki alat untuk komunikasi, dan memberikan informasi untuk orang tua peserta didik	✓		
23.	Bekerja sama dengan kesehatan setempat untuk melakukan pengecekan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik	✓		
24.	Memiliki rangkaian pengaduan untuk peserta didik seperti menyediakan guru khusus dalam menangani masalah peserta didik	✓		

LAMPIRAN 3
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA TENTANG NILAI
KARAKTER

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir
Nilai Karakter	Jujur	1. Keteguhan Sikap	1,2,3
		2. Ketegasan	4,5,6
		3. Sikap terbuka	7,8,9
		4. Sikap Wajar	10,11,12
	Toleransi	1. Tidak Diskriminasi	13,14,15
		2. Menghargai Perbedaan	16,17,18
		3. Menghormati Orang Lain	19,20,21
	Disiplin	1. Taat peraturan	22,23,24
		2. Menepati Janji	25,26,27
		3. Bertanggung jawab	28,29,30

LAMPIRAN 4 TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Lembar wawancara bertujuan untuk pengumpulan data tentang nilai karakter dalam rangka penelitian.

No	Pertanyaan	Jawaban Wali Kelas V
1.	Apakah peserta didik tenggang rasa sesama temannya?	Tidak
2.	Apakah peserta didik cepat berputus asa ketika tidak mengerti suatu pelajaran yang diberikan oleh guru?	Alhamdulillah semangat belajar peserta didik sangat luar biasa
3.	Apakah peserta didik berani menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru?	Iya berani
4.	Apakah peserta didik tidak malu bertanya ketika tidak paham materi yang di sampaikan guru?	Emang ada beberapa yang malu tapi terus kita latih dan sebagian besar peserta didik berani bertanya
5.	Apakah peserta didik tidak takut dalam menyampaikan argumennya di dalam kelas?	Tidak
6.	Apakah peserta didik terbiasa untuk mengungkapkan argumennya?	Iya karena terus kami latih untuk saling berdiskusi
7.	Apakah peserta didik pernah berbohong ketika tidak mengerjakan PR?	Tidak
8.	Ketika melakukan kesalahan, apakah peserta didik mengakuinya?	Iya
9.	Pada saat ulangan dan tidak mengetahui jawabannya, apakah ibu	Kami selalu mengajarkan untuk mengerjakan soal sebisa mungkin tanpa mencontek jadi

	pernah melihat peserta didik mencontek pada temannya?	anak anak pun sudah terlatih mandiri dan jujur dalam mengerjakan soal
10.	Apakah peserta didik memberontak ketika diberi pemahaman saat melakukan kesalahan?	Tidak
11.	Apakah peserta didik menghargai hak-hak teman sekelas nya?	Iya
12.	Dalam berteman, apakah peserta didik saling respect satu sama lain?	Iya
13.	Apakah peserta didik sering membedakan circle pertemanan berdasarkan warna kulit?	Tidak semua berteman tanpa memilih
14.	Apakah peserta mengucilkan temannya yang berbeda suku dengannya?	Tidak
15.	Ketika teman sekelasnya berbicara menggunakan bahasa daerah yang berbeda, apakah peserta didik menertawakan nya?	Tidak, justru mereka saling ingin belajar bahasa daerah satu sama lain
16.	Apakah yang peserta didik lakukan ketika melihat temannya di bully?	Mengingatkan teman yang membuly tersebut dan memberi dukungan kepada korban
17.	Apakah peserta didik membedakan teman?	Tidak sama sekali
18.	Apakah peserta didik saling membantu di dalam kelas?	Iya
19.	Apakah peserta didik saling menyayangi walaupun mereka berbeda suku?	Iya
20.	Apakah peserta didik bekerjasama dengan	Iya

	teman sekelasnya tanpa memandang perbedaan?	
21.	Apakah peserta didik ramah kepada siapapun?	Iya
22.	Apakah peserta didik mendengarkan peraturan yang di sampaikan oleh guru?	Iya
23.	Apakah peserta didik memakai atribut lengkap ketika upacara?	Alhamdulillah selalu lengkap
24.	Apakah peserta didik sering terlambat datang ke sekolah?	Tidak
25.	Apakah peserta didik sering bolos sekolah?	Tidak
26.	Apakah peserta didik pernah berbohong kepada guru ketika ketahuan tidak mengerjakan PR?	Tidak
27.	Apakah peserta didik tidak mengulangi pelanggaran yang telah di sepakati oleh guru?	Tidak mengulangi
28.	Apakah peserta didik melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang di bagikan?	Iya
29.	Apakah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu?	Iya
30.	Ketika diberi sanksi, apakah peserta didik melakukannya dengan baik?	Iya

LAMPIRAN 5
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI TENTANG NILAI
KARAKTER

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir
Nilai Karakter	Jujur	1. Keteguhan Sikap	1,2,3
		2. Ketegasan	4,5,6
		3. Sikap terbuka	7,8,9
		4. Sikap Wajar	10,11,12
	Toleransi	1. Tidak Diskriminasi	13,14,15
		2. Menghargai Perbedaan	16,17,18
		3. Menghormati Orang Lain	19,20,21
	Disiplin	1. Taat peraturan	22,23,24
		2. Menepati Janji	25,26,27
		3. Bertanggung jawab	28,29,30

LAMPIRAN 6 LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang nilai karakter, dalam rangka Penelitian.

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik tenggang rasa sesama temannya		✓	
2.	Peserta didik cepat berputus asa ketika tidak mengerti suatu pelajaran yang diberikan oleh guru		✓	
3.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru	✓		
4.	Peserta malu bertanya ketika tidak paham materi yang di samapaikan guru		✓	
5.	Peserta didik takut dalam menyampaikan argumennya di dalam kelas		✓	
6.	Peserta didik terbiasa untuk mengungkapkan argumennya	✓		
7.	Peserta didik berbohong ketika tidak mengerjakan PR		✓	
8.	Peserta didik mengakui Kesalahannya	✓		
9.	Peserta didik mencontek ketika tidak mengetahui jawaban pada saat ulangan		✓	
10.	Peserta didik emberontak ketika diberi pemahaman saat melakukan kesalahan		✓	

11.	Peserta didik menghargai hak teman sekelasnya	✓		
12.	Peserta didik saling respect satu sama lain	✓		
13.	Peserta didik membedakan circle pertemanan berdasarkan warna kulit		✓	
14.	Peserta didik mengucilkan temannya yang berbeda suku Dengannya		✓	
15.	Peserta didik menertawakan teman sekelasnya berbicara menggunakan bahasa daerah yang berbeda		✓	
16.	Peserta didik ikut membully temannya		✓	
17.	Peserta didik memilih dalam berteman		✓	
18.	Peserta didik saling membantu didalam kelas	✓		
19.	Peserta didik saling menyayangi walaupun berbeda suku	✓		
20.	Peserta didik bekerja sama seluruh teman sekelasnya	✓		
21.	Peserta didik ramah kepada siapapun	✓		
22.	Peserta didik mendengarkan peraturan yang diberikan oleh guru	✓		
23.	Peserta didik memakai atribut lengkap ketika upacara	✓		
24.	Peserta didik datang tepat waktu ke sekolah	✓		
25.	Peserta didik sering bolos sekolah		✓	

26.	Peserta didik berbohong kepada guru ketika ketahuan tidak mengerjakan PR		✓	
27.	Peserta didik mengulangi kesalahan yang sama		✓	
28.	Peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal yang di bagikan	✓		
29.	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	✓		
30.	Peserta didik melaksanakan sanksi yang diberikan guru dengan baik	✓		



LAMPIRAN 7

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Nadia Napoleon
 NPM : 1911100353
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Sekolah Ramah Anak DAlam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan

Akan mengadakan penelitian di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 9 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 8

SURAT BALASAN PERMOHONAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN KECAMATAN TANJUNG BINTANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABAH BALAU

Alamat : Jl. M. Azizy Desa Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan Kode Pos 35361

Nomor : 421.12/105/IV.02/VII.07/10801442/2023

Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung Nomor B-Un.16/DT/PP.009.7/10/2023, hal Izin Melaksanakan Penelitian tertanggal 09 Oktober 2023, maka Kepala SDN 1 Sabah Balau dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Napoleon
NPM : 1911100353
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Sabah Balau pada tanggal 09 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Sabah Balau, 28 Oktober 2023
Kepala SDN 1 Sabah Balau
Kecamatan Tanjung Bintang



LATHA S.Pd.
NIP. 19790821 201101 2 003

LAMPIRAN 9

SK SEKOLAH RAMAH ANAK



SD NEGERI 1 SABAH BALAU
TANJUNG BINTANG
Alamat : Jl. M. Azlyz Desa Sabah Balau Kec. Tj. Bintang Lampung Selatan
TANJUNG BINTANG 35361

KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG
NOMOR : 800/90/IV.02.07/10801442/2021

TENTANG
TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK SEKOLAH
SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG
TAHUN 2022

KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak di SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang perlu ditetapkan tim pelaksana sekolah ramah anak SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang;

b. bahwa sehubungan dengan butir 1 perlu ditetapkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

2. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

4. Keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aperatur Negara Nomor 81 Tahun 1993;

5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Lingkungan Sekolah;

8. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kabupaten Layak Anak;

9. Program Kerja SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :


KESATU : Bahwa Dipandang Perlu untuk pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.

KEDUA : Perlu ditetapkan diskripsi tugas tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sabah Balau
Pada Tanggal : 14 Desember 2021
Negeri 1 Sabah Balau



Tanjung Bintang

SD N 1 SABAH BALAU
KEC. TANJUNG BINTANG

Tanggal : 14 Desember 2021
Tentang : Susunan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang.

Pembina : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan
Penanggung Jawab : Tatik, S.Pd
Ketua Pelaksana : Ria Puspasari, S.Pd

Bidang-bidang :

A. Bidang Pengawasan Pelaksanaan SRA :

1. Ketua : Mardiana, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Ida Fitriyani SY
2. Atik Jumiati

B. Bidang Pengawasan Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan :

1. Ketua : Paryawati, S.Pd.I
2. Anggota : 1. Merpianah Aria Atika, S.Pd.SD

C. Bidang Koordinasi dan Sosialisasi :

1. Ketua : Murdiah, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Suryani, S.Pd

D. Tim Monitoring dan Evaluasi :

1. Ketua : Mardiana, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Paryawati, S.Pd.I
2. Murdiah, S.Pd.SD

DITETAPKAN DI : Sabah Balau
PADA TANGGAL : 14 Desember 2021
KEPALA SD NEGERI 1 SABAH BALAU
TANJUNGPINANG



0821 201101 2 003

LAMPIRAN 10
SURAT KETERANGAN TURNITIN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2975/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
 DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NADIA NAPOLEON	1911100353	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 24 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	16%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	1library.net Internet Source	1%
4	tarulh.com Internet Source	1%
5	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
6	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	1%
8	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%

proceedings.uhamka.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.formosapublisher.org Internet Source	1 %
11	kompilasideata.blogspot.com Internet Source	1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
13	firgonanda.blogspot.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
15	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
16	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
17	vdocuments.net Internet Source	<1 %
18	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
19	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
20	komitesman48jakarta.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
22	godok.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
24	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
25	Amrina Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, Adam Mudinillah. "Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
26	Siti Nurfitriya, Iin Inayatul Machsunah. "Keterkaitan Alexithymia dengan Perilaku Agresif pada Remaja Laki-Laki", Proceedings of the ICECRS, 2019 Publication	<1 %
27	jdih.kedirikota.go.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1 %
29	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %

30	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
32	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
34	bahan-ajar.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
35	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
36	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
37	siantikunyuunyu.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
41	doaj.org	

Internet Source

<1 %

42

ejournal.iahntp.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



Wawancara Dengan Wali Kelas V



Plang Sekolah Ramah Anak



Slogan Anti Kekerasan



Slogan Nilai Karakter



Suasana Kelas Saat Proses pembelajaran



Gambar Lingkungan Sekolah



Kegiatan Saling Bersalaman Sebelum Masuk Kelas